

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Pemahaman kesiapsiagaan komunitas sekolah di Kota Bandung masuk pada level hampir siap. Faktor penunjangnya ada pada responden guru dan siswa yang jumlahnya cukup tinggi. Ini dikarenakan guru dan siswa cukup mempunyai pengetahuan mengenai kesiapsiagaan, namun pengetahuan guru yang di dapat ini bukan dari sekolah, melainkan dari luar sekolah. sangat disayangkan jika hal ini tidak di tindak lanjut, karna ini bisa membantu mensosialisasikan kesiapsiagaan pada siswa, sekolah dan masyarakat pada umumnya.
2. Kebijakan mengenai kesiapsiagaan hampir tidak ada, sekolah kurang mensosialisasikan kebijakan-kebijakan itu pada guru dan siswa, hal ini dikarenakan sekolah menganggap bencana yang terjadi sangat sedikit dampaknya. Sehingga sekolah kurang memerhatikan hal tersebut.
3. Kurangnya perhatian sekolah mengenai kesiapsiagaan bencana mengakibatkan juga sekolah kurang tanggap darurat, karna selama ini bencana gempa bumi yang terjadi tidak terlalu merusak sarana/prasarana sekolah.

4. Sistem peringatan bencana pada komunitas sekolah dikategorikan pada level belum siap. Dari semua sampel responden menganggap bahwa hal itu belum perlu dilakukan karena setiap bencana gempa bumi yang terjadi tidak menimbulkan dampak yang dapat merusak sarana/prasarana dan korban jiwa. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu siswa untuk lebih mengasah keterampilan siswa. Dalam kesiapsiagaan bencana salah satunya diperlukan keterampilan dalam hal upaya penyelamatan, misal membuat tandu, tali temali, dll. Kegiatan di luar sekolah yang masih ada hubungannya dengan kesiapsiagaan juga cukup membantu, misalnya keikutsertaan guru dan siswa dan kegiatan seminar/workshop, untuk menambah wawasan mengenai kebencanaan dan untuk disebarluaskan pula pada masyarakat dan komunitas sekolah khususnya.
5. Mobilisasi sumber daya dalam komunitas sekolah ada pada level belum siap. Mayoritas responden belum pernah mengikuti seminar/workshop tentang kebencanaan, hanya beberapa saja yang di utus sekolah untuk mengikuti kegiatan tersebut. Komunitas sekolah juga tidak mempunyai petugas/kelompok yang berkaitan dengan kesiapsiagaan.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi komunitas sekolah dan peneliti-peneliti lainnya dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi.

1. Komunitas Sekolah

a. Guru

Guru yang berperan sebagai tenaga pendidik siswa diharapkan dapat melakukan pengembangan diri melalui berbagai macam kegiatan yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terhadap bencana. Pengetahuan ini selanjutnya harus disampaikan kepada siswa agar terjalin suatu pemahaman bersama akan pentingnya kesiapsiagaan terhadap bencana.

b. Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam melakukan pencarian informasi-informasi tentang kebencanaan. Informasi ini diharapkan dapat menjadi bekal kepada siswa ketika nantinya terjadi bencana.

c. Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah hendaknya harus membuat berbagai kebijakan tentang kebencanaan yang dapat berguna dalam pengurangan resiko bencana. Lembaga sekolah juga harus berperan aktif dalam rangka mencari berbagi sumber-sumber informasi dan bantuan dalam hal pencegahan

bencana. Sekolah hendaknya memiliki berbagai sarana-sarana dan peralatan yang nantinya dapat digunakan ketika terjadi bencana.

2. Bagi Pembelajaran Geografi

Kajian kesiapsiagaan menghadapi bencana dapat dijadikan bahan dan materi dalam perkuliahan mitigasi bencana serta dapat memberikan gambaran serta wawasan akan pentingnya suatu persiapan dalam menghadapi bencana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan dan usaha peningkatan kesiapsiagaan komunitas sekolah Kota Bandung dalam menghadapi bencana Gempa Bumi. Jangan sampai menunggu bencana terjadi, baru diadakan penelitian.